# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendirian sebuah organisasi dengan pasti terdapat hal yang ditujunya, dengan salah satu tujuan utamanya ialah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya dengan modal tidak melebihi keuntungan. Apabila hutang yang dimiliki perusahaan dari keuntungannya, perusahaan tersebut akan mengalami kerugian dan mempunyai pandangan yang buruk di mata investor serta perusahaan lain, sehingga dapat mengakibatkan perusahaan tidak mempunyai kesempatan untuk bekerjasama dengan perusahaan lain atau bahkan tidak menerima investasi. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, kita dapat melihat pada laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan ialah bentuk pertanggung jawaban kegiatan manajemen yang memuat informasi tentang keuntungan bisnis dalam mengolah sumber daya perusahaan. Laporan financial seringkali digunakakn para pemangku kepentingan sebagai sumber informasi untuk mengambil keputusan dan berguna untuk menilai kondisi saat ini dan juga untuk melihat kondisi masa depan suatu perusahaan serta untuk menghitung risiko investasi. perusahaan wajib memenuhi tujuan, kaidah serta prinsip menurut standar yang berlaku umum dalam menyusun laporan financial agar dapat di pertanggungjawabkan.

Laporan keuangan perusahaan menggunakan konsep konservatisme dalam penyusunannya. Konservatisme secara umum disebut sebagai prinsip pencatatan biaya maupun beban serta pendapatan di akhir. Konservatisme disebut juga sebagai prinsip pesimistis karena pendapatan diakui lebih lambat dibanding beban. tetapi ada juga yang menyebut, konservatisme merupakan prinsip yang dapat menolong bisnis melakukan antisipasi agar tidak terlalu optimis, karena tidak semua bisnis selalu dapat beroperasi dengan mulus. Ketidakpastian perekonomian menjadikan prinsip konservatisme sebagai pedoman akuntansi. Merujuk pencipta standar akuntansi dan peneliti modern,

konservatisme yakni prinsip bahwa auditor berhatihati dalam mengidentifikasi transaksi dan terbuka terhadap ketidakpastian financial. Standar Akuntansi Keuangan mengatakan bahwa berbagai metode dalam menerapkan prinsip konservatisme. Maka, konservatisme menjadi satu diantara penggunaan metode perusahaan saat melaporkan keuangannya. konservatisme dalam akuntansi dapat digunakan untuk mencegah sikap licik atau mengambil kesempatan manajer dalapadam kontrak yang memanfaatkan laporan keuangan menjadi instrumen kontrak.

Di Indonesia, pelaksanaan akuntansi masih bersifat konvensional terkhusus pada perusahaan sektor transportasi dan logistic. Alasannya adalah pemahaman akan pentingnya peran konservatisme akuntansi dalam kelangsungan bisnis. Menurut Tosmar (2023:3) Transportasi merupakan satu dari fasilitas yang sangat diperlukan oleh banyak kalangan demi kelancaran aktivitas sehari-hari mereka singgah di tempat yang berbeda. Salah satu perusahaan yang masih bersifat konservatif adalah perusahaan terbuka (PT) Blue Bird Tbk. Pada bulan September tahun 2020, perusahaan melaporkan atau mencatat kerugian netto sebesar Rp156,01 milyar, berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya di waktu yang sama yang memperoleh keuntungan netto sebesar Rp229,33 milyar. Kerugian ini sejalan dengan penurunan penghasilan perusahaan di periode sebelum itu berdasarkan laporan keuangan kuartal III tahun 2020, yaitu sebesar 47,63 persen atau Rp1,55 triliun dari Rp 2,96 triliun.Tetapi berhasil bangkit kembali di periode 2021 dengan laba bersih sebesar Rp7,71 miliar di akhir 2021, yang sebelumnya di tahun 2020 total kerugiannya mencapai Rp161,35 miliar. Keuntungan ini dicapai dengan meningkatnya laba bersih di tahun 2021 sebesar 8,5% dari semula Rp2,04 triliun (2020) kemudian mencapai Rp2,22 triliun (2021). Sebagian besar laba ini didapatkan melalui transaksi taksi dengan total sebesar Rp1,63 triliun (2021) yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,54 triliun. Kesimpulannya, diterapkannya konservatisme akuntansi oleh perusahaan yang tidak tergesa-gesa dalam diakuinya keuntungan yang diperoleh, mengingat bahwa sejak tahun 2016-2020, perusahaan mengalami kerugian yang signifikan. Perusahaan tersebut pertama kali mengalami kerugian pada periode 2016 karena munculnya transportasi yang menggunakan platform online yang menyebabkan penurunan pendapatan bagi pengemudi transportasi offline. Hal ini disebabkan oleh biaya yang ditawarkan oleh penyedia layanan transportasi online ( seperti Gojek dan Grab) yang menawarkan tarif jauh lebih rendah dibandingkan dengan biaya transportasi konvensional.

Kasus di atas menunjukkan bahwa manajemen gagal menjalankan prinsip akuntansi yang mengedepankan pendekatan konservatif dalam penyajian laporan financial, yang seharusnya menjadi tanggungjawab mereka. Hal ini terjadi karena adanya penyalahgunaan kekuasaan, khususnya dalam pemilihan pendekatan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Penyimpangan dalam laporan keuangan semacam ini dapat mengurangi tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan situasi tersebut, perusahaan cenderung melaporkan laba dan aset dengan angka yang lebih tinggi daripada yang seharusnya dilaporkan. kasus tersebut ini bisa memberi informasi palsu kepada pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Rafida et al, 2023) Konsep konservatif dipengaruhi oleh banyak variabel, satu diantaranya ialah financial distress, yang merupakan kondisi suatu corporate tidak dapat memenuhi pertanggungjawabannya dalam periode singkat maupun panjang, saat kinerja suatu usaha memburuk. Jika keadaan ini tidak diatasi maka perusahaan akan bangkrut. Jika manager tidak mampu menangani permasalahan organisasi dengan baik, kesulitan keuangan dapat mendorong investor untuk menguasai pengelolaan organisasi. Perihal ini memungkinkan manajer untuk mengontrol tingkat konservatisme akuntansi sehingga manajer tidak menghadapi masalah jika organisasi tidak mengalami masalah financial.

Menurut Suprihatin (2019) terdapat pengaruh dari faktor yang lainnya kepada implementasi akuntansi yang masih bersifat konservatif, yaitu leverage dengan memperlihatkan risiko terhadap besaran utang atau ekuitas yang dimanfaatkan dalam pembiayaan aset bisnis. Dengan besarnya leverage ini, memberikan rendahkan risiko kreditur mengembalikan uang pinjamannya kepada perusahannya tersebut sebab adanya implementasi akuntansi secara konservatif yang dipilih oleh perusahaan Bisa juga dikatakan ketika suatu perusahaan memperoleh asetnya melalui pinjaman (hutang).

Selain financial distress dan juga leverage, pada beberapa penelitian yang telah dilakukan ditunjukkan adanya pengaruh intensitas modal dalam konservatisme akuntansi. Intensitas modal mengindikasikan jumlah modal dalam bentuk aktiva tetap. Selain itu, intensitas modal mengacu pada seberapa banyak aset tetap perusahaan yang dimilikinya (Puspita et al., 2023) Perusahaan dengan modal yang banyak diperkirakann memiliki lebih bnayak dan tingginya pengeluaran untuk politis serta managemen akan menurunkan keuntungan atau dilakukan secara konservatif terhadap laporan keuangannya. Hipotesis biaya politis ini memperkirakan tingginya sensitivitas pada perusahaan besar terhadap biaya politik dibanding perusahaan kecil. Adanya *conflict of interest* dalam perusahaan dengan pemerintah merupakan akibat timbulnya biaya politis ini sebagai pengambilan keoutusan sehingga dilakukannya konservatisme akuntansi agar biaya politis ini berkurang dalam laporan perusahaan-perusahaan besar tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya tentang konservatisme akuntansi sangat beragam. Penelitian ini dilakukan oleh (Mardisa et al. 2022) berjudul Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, Leverage, Intensitas Modal, Political Cost Dan Persistensi Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019) penelitian ini menghasilkan kesimpulan mengenai berpengaruhnya dengan signifikan dan positif pada financial distress dalam konservatisme akuntansi di BEI. Leverage memiliki korelasi positif dengan konservasi akuntansi dalam perusahaan manufaktur yang tercatat telah dilakukan pendaftarannya pada BEI, sedangkan tidak adanya korelasi antara intensitas modalnya dengan konservasi akuntansi tersebut.

Selanjutnya, penelitian oleh (Lumbantobing et al., 2022) menyimpulkan tidak berpengaruhnya serta tidak signifikannya financial distress terhadap konservatisme akuntansi. Kondisi tersebut berlaku sama pada leverage dan intensitas modalnya. Namun secara simultan keseluruhan variabel memengaruhi konservatisme akuntansi. Merujuk uraian di atas, peneliti meneliti ini yang berjudul “Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022)”

## Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji dan melakukan analisis dengan batasan penelitian yang menyangkut Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022)Rumusan Masalah.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dirumuskan permasalahannya, yaitu:

* + 1. Bagaimana pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022?
		2. Bagaimana pengaruh Leverage secara terhadap konservatisme akuntansi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022
		3. Bagaimana pengaruh Intensitas Modal secara terhadap konservatisme akuntansi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022?
		4. Bagaimana pengaruh financial distress, leverage dan intensitas modal secara simultan terhadap konservatisme akuntansi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

* + 1. Mengkaji dan menganalisis pengaruh financial distress secara parsial terhadap konservatisme akuntansi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022.
		2. Mengkaji dan menganalisis pengaruh leverage secara parsial terhadap konservatisme akuntansi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022.
		3. Mengkaji dan menganalisis pengaruh intensitas modal secara parsial terhadap konservatisme akuntansi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022.
		4. Mengkaji dan menganalisis pengaruh financial distress, leverage dan intensitas modal secara simultan terhadap konservatisme akuntansi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022.

## Manfaat / Kegunaan Penelitian

Secara teoritis dan praktisnya, manfaat dari penelitian ini diharapkan:

* + 1. **Manfaat Teoritis**
			1. Meningkatkan pengetahuan tentang ilmu keuangan melalui penelitian yang akan datang.
			2. Meningkatkan pengetahuan tentang kajian ilmu keuangan, terutama tentang konservatisme akuntansi, intensitas modal, leverage, dan distress keuangan, yang mampu dijadikan acuan studi selanjutnya.
		2. **Manfaat Praktis**
			1. Hasil penelitiannya ini dipergunakan oleh para pemimpin perusahaan untuk mempertimbangkan saat membuat keputusan keuangan yang akan datang.
			2. Hasil penelitiannya ini dipergunakan sebagai ukuran kinerja dan ide kerja baru untuk manajer keuangan mengenai financial distress, leverage, dan intensitas modal pada perusahaan transportasi dan logistic yang akan didaftarkan di BEI.